

PELATIHAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SDM PERANGKAT DESA DAN PENGURUS BUMDES SERTA KDMP DI DESA KALIGLAGAH KECAMATAN LOANO PURWOREJO

Hidayatu Munawaroh *¹
Mohammad Abdul Chalim ²
Qosdan Dawami ³
Nahdi Abdussani ⁴
Saiful Yusuf Darojah ⁵
Muhammad Azril Gibran ⁶
Ahmad Akhnaful Khakim ⁷
Ferrix Ashar Riawan ⁸
Putri Ayu Lestari ⁹
Khalimatus Sakdiyah ¹⁰
Nisa Zus Hari'ahya ¹¹
Asyifa Nur Khofifah ¹²
Wajriati ¹³
Chamada Sekar Cellya Lutvi ¹⁴
Agustina Wahyu Triyani ¹⁵
Irma Suryani ¹⁶

¹⁻¹⁶ Universitas Sains Al-Qur'an

*e-mail: hidayatmunawaroh@unsiq.ac.id

Abstrak

Pelatihan literasi digital merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) perangkat desa, pengurus BUMDes, dan Kelompok Dana Mandiri Produktif (KDMP) di Desa Kaliglagah, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo. Kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pengenalan fisik komputer dan navigasi, manajemen dokumen digital, pengenalan Microsoft Word sebagai pengolah dokumen, serta pengenalan Microsoft Excel sebagai pengolah data. Metode pelatihan yang digunakan bersifat partisipatif dan aplikatif, dengan kombinasi penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi interaktif. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan teknis peserta dalam pengelolaan administrasi dan dokumen digital, kemampuan pembuatan laporan dan pengolahan data, serta pemahaman tentang etika dan keamanan digital. Dampak pelatihan terlihat pada peningkatan efisiensi kerja, transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme perangkat desa, pengurus BUMDes, dan KDMP. Selain itu, peserta menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi digital dan termotivasi untuk mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh dalam aktivitas sehari-hari. Pelatihan ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas SDM desa serta mendukung pengembangan administrasi desa, usaha BUMDes, dan kegiatan produktif KDMP yang adaptif terhadap era digital.

Kata kunci: literasi digital, SDM desa, BUMDes, KDMP, Microsoft Word, Microsoft Excel.

Abstract

Digital literacy training is a strategic effort to improve the quality of human resources (HR) among village officials, BUMDes (Village-Owned Enterprises) administrators, and KDMP (Independent Productive Fund Groups) in Kaliglagah Village, Loano Subdistrict, Purworejo Regency. This community service activity focused on basic computer hardware and navigation, digital document management, Microsoft Word for document processing, and Microsoft Excel for data management. The training employed a participatory and practical approach, combining lectures, demonstrations, hands-on practice, and interactive discussions. The results indicate that participants experienced significant improvements in technical skills, including managing administrative and digital documents, preparing reports, processing data, and understanding digital ethics and security. The training's impact was observed in enhanced work efficiency, transparency, accountability, and professionalism among village officials, BUMDes administrators, and KDMP members. In addition, participants gained confidence in using digital technology and were motivated to apply their new skills in daily activities. This training contributes to improving village HR quality and supports the development of village administration, BUMDes enterprises, and KDMP activities that are adaptive to the digital era.

Keywords: digital literacy, village human resources, BUMDes, KDMP, Microsoft Word, Microsoft Excel.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam tata kelola pemerintahan desa dan pengelolaan ekonomi masyarakat. Era digital menuntut setiap unsur pemerintahan, tidak terkecuali pemerintah desa, untuk mampu beradaptasi dan memanfaatkan teknologi digital guna meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta kualitas pelayanan publik. Digitalisasi administrasi dan layanan desa menjadi salah satu langkah strategis dalam mewujudkan pemerintahan desa yang transparan, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Perangkat desa memiliki peran sentral dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat. Selain itu, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Kelompok Desa Masyarakat Produktif (KDMP) berfungsi sebagai motor penggerak perekonomian desa melalui pengelolaan potensi lokal. Namun demikian, optimalisasi peran tersebut sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki, khususnya dalam hal kemampuan literasi digital. Rendahnya literasi digital dapat menjadi hambatan dalam pengelolaan administrasi desa, pengolahan data, penyebaran informasi, serta pengembangan usaha desa berbasis teknologi.

Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga meliputi pemahaman dalam mengakses, mengelola, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara bijak, efektif, dan bertanggung jawab. Kemampuan tersebut menjadi kebutuhan mendesak bagi perangkat desa dan pengurus BUMDes serta KDMP agar mampu menghadapi tantangan transformasi digital. Tanpa adanya literasi digital yang memadai, pemanfaatan teknologi justru berpotensi menimbulkan permasalahan, seperti kesalahan pengelolaan data, rendahnya keamanan informasi, dan kurang optimalnya pelayanan kepada masyarakat. Pelatihan literasi digital ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia perangkat desa, pengurus BUMDes, dan KDMP di Desa Kaliglagah, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo melalui penguatan pemahaman dan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi digital. Kegiatan ini diarahkan untuk mendukung peningkatan efektivitas administrasi pemerintahan desa, kualitas pelayanan kepada masyarakat, serta optimalisasi pengelolaan dan pemasaran usaha desa berbasis digital, sehingga tercipta tata kelola desa yang lebih transparan, efisien, dan berdaya saing di era digital.

Desa Kaliglagah, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya manusia dan ekonomi yang cukup baik. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi desa dan pengelolaan BUMDes serta KDMP masih belum optimal. Sebagian perangkat desa dan pengurus BUMDes masih menghadapi keterbatasan dalam penggunaan perangkat komputer, aplikasi perkantoran, serta media digital sebagai sarana komunikasi dan promosi. Kondisi ini berdampak pada efektivitas kerja dan pengembangan potensi desa yang belum maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya nyata melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan literasi digital. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kualitas SDM perangkat desa, pengurus BUMDes, dan KDMP melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang bersifat aplikatif. Dengan adanya program literasi digital ini, diharapkan perangkat desa dan pengelola BUMDes serta KDMP mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam mendukung tata kelola pemerintahan desa dan pengembangan ekonomi desa yang berkelanjutan.

METODE

Pelaksanaan pelatihan literasi digital dilakukan dengan metode partisipatif dan aplikatif yang menggabungkan penyampaian materi secara teoritis dan praktik langsung. Peserta diberikan pemahaman mengenai konsep literasi digital, etika dan keamanan digital, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi dan pengelolaan usaha desa. Selain itu, kegiatan dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi peserta, serta pendampingan agar peserta mampu menerapkan keterampilan digital yang diperoleh secara berkelanjutan dalam aktivitas pemerintahan desa, pengelolaan BUMDes, dan kegiatan KDMP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelatihan Literasi Digital bagi Perangkat Desa

14 Januari 2026, mahasiswa UNSIQ memberikan Pelatihan literasi digital kepada perangkat desa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola administrasi desa secara efektif, efisien, dan akuntabel. Materi pelatihan mencakup Pengenalan Fisik Komputer dan Navigasi, Manajemen Dokumen Digital, Pengenalan Microsoft Word (Pengolah Dokumen), dan Pengenalan Microsoft Excel (Pengolah Data). Selain itu, peserta diberikan pemahaman mengenai etika dan keamanan digital untuk memastikan data desa dikelola secara aman dan sesuai prosedur.

Selama pelatihan, metode yang digunakan adalah kombinasi penyampaian materi secara teoritis, praktik langsung, serta diskusi interaktif. Pendekatan ini memungkinkan peserta tidak hanya memahami konsep literasi digital, tetapi juga langsung mengaplikasikannya dalam kegiatan administrasi sehari-hari. Partisipasi aktif perangkat desa terlihat dari antusiasme mereka dalam mencoba aplikasi digital, bertanya mengenai kendala yang dihadapi, dan berbagi pengalaman terkait pengelolaan dokumen serta pelayanan masyarakat.



Gambar. 1: Perangkat Desa dan Mahasiswa KMP UNSIQ ke-52

2. Peningkatan Kualitas SDM Perangkat Desa

Pelatihan literasi digital yang diberikan kepada Perangkat desa difokuskan pada pengenalan dasar teknologi 74 enyusun dan aplikasi perkantoran yang relevan untuk mendukung kegiatan administrasi dan pengelolaan usaha desa. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan fisik 74enyusun dan navigasi, manajemen dokumen digital, pengenalan Microsoft Word sebagai pengolah dokumen, serta pengenalan Microsoft Excel sebagai pengolah data. Materi ini dipilih untuk memberikan fondasi keterampilan digital yang esensial bagi Perangkat Desa agar mampu mengelola administrasi usaha secara lebih terstruktur dan efisien.

Pada sesi pengenalan fisik 74 enyusun dan navigasi, peserta diajarkan mengenal perangkat keras 74enyusun, penggunaan 74enyus operasi dasar, serta cara menavigasi file dan folder. Materi ini membantu perangkat desa menjadi lebih familiar dengan lingkungan digital sehingga mampu bekerja lebih percaya diri. Selanjutnya, pada sesi manajemen dokumen digital, peserta mempelajari cara membuat, menyimpan, mengorganisir, dan mengamankan dokumen secara digital. Keterampilan ini sangat penting untuk memastikan pengelolaan administrasi usaha desa menjadi lebih rapi, efisien, dan mudah diakses.

Sesi pengenalan Microsoft Word menitikberatkan pada kemampuan membuat dokumen resmi, laporan keuangan sederhana, dan dokumen 75enyusun75ative lainnya. Perangkat desa belajar menggunakan fitur-fitur dasar Word, seperti format teks, pembuatan 75enyu, dan penyusunan dokumen yang rapi dan 75enyusun75ati. Sementara itu, pada sesi Microsoft Excel, peserta diperkenalkan pada pengolahan data, pembuatan 75 enyu, penggunaan rumus sederhana, dan visualisasi data menggunakan grafik. Keterampilan Excel ini membantu Perangkat Desa dalam memantau keuangan, stok produk, serta membuat laporan usaha secara lebih sistematis dan akurat.

Pelatihan dilakukan secara kombinasi antara penyampaian materi, demonstrasi langsung, dan praktik oleh peserta. Metode ini memungkinkan Perangkat Desa untuk langsung mencoba fungsi-fungsi yang dipelajari, bertanya tentang kesulitan, serta berdiskusi mengenai penerapan keterampilan tersebut dalam konteks pengelolaan usaha desa. Hasilnya, peserta menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan 75enyusun dan aplikasi perkantoran untuk kegiatan 75enyusun75ative sehari-hari.

Dampak dari pelatihan ini terlihat pada kemampuan Perangkat Desa dalam membuat dokumen digital, mengelola data keuangan dan stok produk, serta 75enyusun laporan usaha dengan format yang lebih rapi dan sistematis. Dengan keterampilan ini, Perangkat Desa dapat meningkatkan efisiensi kerja, meminimalkan kesalahan administrasi, dan mempersiapkan diri untuk pengembangan usaha yang lebih maju di masa depan. Pelatihan ini juga menjadi fondasi untuk literasi digital lebih lanjut, sehingga pengurus Perangkat Desa dapat mengikuti pelatihan lanjutan atau memanfaatkan teknologi digital yang lebih kompleks di kemudian hari.



Gambar. 2: Sambutan Perangkat Desa

3. Pemanfaatan Teknologi Digital bagi BUMDes dan KDMP

Penerapan literasi digital mendorong pemanfaatan teknologi dalam 75eputu administrasi dan pelayanan desa. Digitalisasi administrasi membantu meningkatkan efisiensi kerja, transparansi, serta akurasi data, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan 75eputu di Desa Kaliglagah. Pemanfaatan teknologi digital bagi BUMDes dan KDMP merupakan 75eputus strategis untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha, administrasi, dan kegiatan produktif desa. Dengan memahami dasar 75eputusa dan aplikasi perkantoran, pengurus BUMDes dan anggota KDMP dapat mengelola dokumen, data, dan laporan dengan lebih rapi, cepat, dan akurat dibandingkan metode manual.

Salah satu pemanfaatan utama 76 eputu manajemen dokumen digital. Dengan kemampuan mengorganisir file dan folder, serta menyimpan dokumen secara sistematis di 76 eputusa, BUMDes dan KDMP dapat mengurangi risiko kehilangan data penting, mempercepat proses pencarian dokumen, dan mempermudah pembuatan laporan kegiatan atau laporan keuangan. Hal ini juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha atau kegiatan kelompok. Penguasaan Microsoft Word memungkinkan pengurus BUMDes dan KDMP membuat dokumen resmi, surat, laporan kegiatan, dan dokumen administrasi lainnya dengan format yang 76 eputusan7676l. Dokumen-dokumen ini dapat digunakan untuk komunikasi internal, pengajuan proposal, atau laporan ke pihak desa dan instansi terkait. Kemampuan ini meningkatkan kredibilitas pengelolaan BUMDes dan KDMP di mata 76 eputusan76 dan pemerintah desa.

Penggunaan Microsoft Excel menjadi kunci dalam pengolahan data keuangan, stok produk, dan pencatatan kegiatan produktif. Dengan Excel, pengurus dapat membuat 76 eput, menghitung pendapatan dan pengeluaran, membuat grafik penjualan, serta memantau perkembangan usaha secara berkala. Hal ini mempermudah pengambilan 76 eputusan berbasis data, misalnya menentukan strategi promosi, pengadaan stok, atau pengembangan produk baru. Sehingga, penguasaan dasar 76 eputusa dan navigasi file membuat anggota KDMP lebih mudah mengakses data, berbagi dokumen antaranggota, dan mempersiapkan laporan kegiatan kelompok. Dengan kemampuan ini, komunikasi internal kelompok menjadi lebih efisien, kolaborasi meningkat, dan kegiatan produktif dapat terdokumentasi dengan baik.

Secara keseluruhan, pemanfaatan teknologi digital memberikan manfaat nyata bagi BUMDes dan KDMP, antara lain:

- Meningkatkan efisiensi dan kecepatan pengelolaan administrasi dan usaha.
- Meminimalkan kesalahan pencatatan dan kehilangan data.
- Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan kegiatan dan keuangan.
- Mempermudah pengambilan 76 eputusan berbasis data.
- Mendorong profesionalisme dalam penyusunan dokumen dan laporan.

Dengan fondasi literasi digital ini, BUMDes dan KDMP dapat mengembangkan kapasitas lebih lanjut, seperti pemasaran produk secara online atau penggunaan aplikasi manajemen yang lebih kompleks, sehingga potensi ekonomi desa dapat meningkat secara berkelanjutan.



Gambar. 3: Pelatihan dari mahasiswa KMP Kaliglagah

4. Dampak Pelatihan terhadap Peningkatan Kualitas SDM Desa

Pelatihan literasi digital yang dilaksanakan bagi perangkat desa, pengurus BUMDes, dan KDMP di Desa Kaliglagah memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di tingkat desa. Dampak ini dapat diamati dari beberapa aspek, mulai dari peningkatan keterampilan teknis hingga perubahan sikap dan perilaku dalam pengelolaan administrasi, usaha desa, dan kegiatan kelompok. Secara teknis, pelatihan membantu peserta memahami dasar-dasar komputer dan navigasi sistem operasi, yang menjadi fondasi penting agar peserta mampu mengoperasikan perangkat digital dengan percaya diri. Pengenalan ini meliputi pengetahuan tentang komponen fisik komputer, cara menyalakan dan mematikan perangkat dengan benar, navigasi file dan folder, serta penggunaan berbagai fitur dasar sistem operasi. Dengan pemahaman ini, perangkat desa dan pengurus kelembagaan desa lebih mampu mengakses dan memanfaatkan data secara mandiri tanpa tergantung pada pihak lain.

Pada aspek pengelolaan dokumen, kemampuan peserta dalam manajemen dokumen digital meningkat secara nyata. Peserta belajar membuat, menyimpan, mengorganisir, dan mengamankan dokumen penting secara sistematis. Hal ini memudahkan pencarian dokumen ketika dibutuhkan, mengurangi risiko kehilangan data, dan mempercepat proses administrasi. Dampak ini sangat terasa pada perangkat desa yang bertugas mengelola arsip administratif, pengurus BUMDes yang mengelola dokumen usaha, serta anggota KDMP yang perlu mendokumentasikan kegiatan kelompok secara akurat. Penguasaan Microsoft Word dan Microsoft Excel memberikan manfaat yang lebih spesifik. Dengan Word, peserta mampu menyusun dokumen resmi, laporan kegiatan, dan surat-menyurat dengan format yang rapi dan profesional. Sementara Excel memungkinkan pengurus BUMDes dan KDMP untuk mengelola data keuangan, stok produk, dan pencatatan kegiatan secara sistematis. Kemampuan ini membantu pengambilan keputusan berbasis data, misalnya dalam mengelola keuangan BUMDes, memantau pendapatan dan pengeluaran, serta menilai performa usaha atau kegiatan kelompok.

Dampak lain yang muncul adalah peningkatan efisiensi kerja dan produktivitas. Sebelum pelatihan, sebagian besar administrasi dilakukan secara manual, memakan waktu lebih lama dan rawan kesalahan. Setelah pelatihan, proses kerja menjadi lebih cepat dan akurat, dokumen mudah diakses, dan laporan dapat disusun dengan lebih terstruktur. Hal ini memungkinkan perangkat desa, pengurus BUMDes, dan anggota KDMP untuk mengalokasikan waktu lebih banyak pada kegiatan strategis dan produktif yang berdampak langsung bagi masyarakat dan pembangunan desa. Selain aspek teknis, pelatihan juga memberikan dampak psikologis dan sosial. Peserta menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi digital dan lebih termotivasi untuk belajar hal baru. Kepercayaan diri ini mendorong mereka untuk lebih aktif mengaplikasikan teknologi dalam pekerjaan sehari-hari, mengembangkan inovasi dalam pengelolaan administrasi dan usaha desa, serta lebih terbuka terhadap pembelajaran digital lanjutan.

Pelatihan ini juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya literasi digital dalam mendukung tata kelola desa yang modern dan berdaya saing. Perangkat desa mulai memahami bahwa pengelolaan administrasi berbasis digital dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintahan desa. Pengurus BUMDes menyadari bahwa penguasaan aplikasi digital dapat mempermudah pengelolaan usaha dan memperluas akses pasar, sementara KDMP mulai memahami bahwa dokumentasi dan pencatatan kegiatan berbasis digital penting untuk efektivitas dan pertanggungjawaban kelompok.

Secara keseluruhan, dampak pelatihan ini tidak hanya terlihat dari peningkatan keterampilan teknis peserta, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku yang lebih adaptif terhadap teknologi. Pelatihan menjadi fondasi penting bagi pengembangan kualitas SDM desa yang profesional, kreatif, dan mampu berperan aktif dalam pembangunan desa. Dengan keterampilan dan wawasan baru ini, perangkat desa, pengurus BUMDes, dan anggota KDMP di Desa Kaliglagah lebih siap menghadapi tantangan era digital, meningkatkan kualitas pelayanan dan pengelolaan usaha desa, serta mendorong terciptanya desa yang mandiri, modern, dan berdaya saing.

KESIMPULAN

Pelatihan literasi digital yang diselenggarakan bagi perangkat desa, pengurus BUMDes, dan KDMP di Desa Kaliglagah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di tingkat desa. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam mengoperasikan komputer, menavigasi sistem file, mengelola dokumen digital, serta menggunakan aplikasi perkantoran dasar seperti Microsoft Word dan Excel untuk pengolahan dokumen, laporan, dan data keuangan. Dampak pelatihan terlihat dalam efisiensi kerja yang lebih tinggi, pengelolaan administrasi yang lebih rapi dan sistematis, serta penyusunan laporan yang lebih akurat dan profesional, sehingga transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme dalam pengelolaan pemerintahan desa, BUMDes, dan kegiatan KDMP meningkat. Selain peningkatan keterampilan teknis, pelatihan juga menumbuhkan kepercayaan diri peserta, motivasi untuk memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan sehari-hari, serta kesadaran akan pentingnya literasi digital sebagai bagian dari pembangunan desa yang modern.

Keterampilan yang diperoleh peserta menjadi fondasi penting untuk pengembangan literasi digital lanjutan, membuka peluang bagi perangkat desa dan pengurus BUMDes untuk menerapkan teknologi lebih kompleks, termasuk pengelolaan administrasi berbasis digital, penyusunan laporan keuangan yang terstruktur, dan peningkatan layanan masyarakat. Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya memperkuat kapasitas individu, tetapi juga mendukung terciptanya sistem kerja desa yang lebih adaptif, efisien, dan berdaya saing, serta memberikan kontribusi nyata terhadap kemandirian ekonomi desa dan pembangunan berkelanjutan di Desa Kaliglagah.

SARAN

Berdasarkan hasil pelatihan literasi digital di Desa Kaliglagah, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Pelatihan Lanjutan: Disarankan diadakan pelatihan lanjutan tentang penggunaan aplikasi manajemen, pemasaran online, atau sistem informasi desa agar peserta lebih mahir.
2. Pendampingan Berkelanjutan: Perlu ada bimbingan atau monitoring secara rutin untuk memastikan peserta dapat menerapkan keterampilan digital dalam kegiatan sehari-hari.
3. Penyediaan Infrastruktur: Desa disarankan menyediakan perangkat komputer dan akses internet yang memadai untuk mendukung implementasi literasi digital.
4. Kolaborasi dan Jaringan: Kerja sama dengan lembaga lain, perguruan tinggi, atau pihak terkait dapat membantu pertukaran pengalaman dan pengembangan usaha desa.
5. Evaluasi dan Pengembangan: Evaluasi secara berkala diperlukan untuk menilai dampak pelatihan dan menentukan langkah pengembangan berikutnya.

Diharapkan dengan saran-saran ini, literasi digital di Desa Kaliglagah dapat terus berkembang, mendukung peningkatan kualitas SDM, pengelolaan administrasi desa, dan pengembangan BUMDes serta KDMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, M. S., Habibi Muhammad, D., Efendi, S., Turrohan, B. M., & Atiyah, U. (2024). *Desa Leces go digital: Edukasi literasi teknologi dengan Microsoft Word & Excel untuk meningkatkan tata kelola pemerintahan desa*. BEST Journal (Biology Education, Sains & Technology).
- Arina, A. I. S., Masinambow, V., & Walewangko, E. N. (2021). Pengaruh dana desa dan alokasi dana desa terhadap indeks desa membangun di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 22(3).
- Aromatica, D., Santoso, A., Ningsih, Y., Netti, H., Rela, I. Z., Selly, R. N., Kusnadi, I. H., Madubun, H., Hidayati, S., & Anita, D. (2024). Membangun desa dengan revolusi digital. *Mega Press Nusantara*.
- Arsyad, A. A. J., Sulisty, L., Rahayu, W., & Fatmawati, E. (2023). Upaya peningkatan literasi digital masyarakat melalui program pelatihan komputer di desa terpencil. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 654–661.

- Hasanuddin, M., & Fachri, B. (2025). *Pelatihan Microsoft Office untuk meningkatkan kompetensi aparatur desa*. Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS).
- Maulana, J., Fadilah, U., Peramahdalena, E., & Nurhidayati. (2025). *Penerapan digitalisasi untuk meningkatkan produktivitas BUMDes di era digital*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Laksana, 6(1).
- Siti Khodijah, I., & Harahap, R. R. (2025). *Peningkatan literasi digital masyarakat melalui pelatihan dasar komputer dan internet di Desa Saentis*. Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS).
- Vitalocca, D., Mukhlisah Abdal, N., Suwahyu, I., Rasjid, A. R., & Sidik Sidin, U. (2025). *Pelatihan peningkatan literasi digital untuk kemajuan masyarakat lokal di Gowa*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2).